

**TINGKAT RELIGIUSITAS MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA BERDASARKAN LATAR
BELAKANG PENDIDIKAN DAN PERHATIAN ORANGTUA**



Oleh:

Khezar Satria Wicaksono

NPM: 20130720084, Email: Khezarsatria@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

**TINGKAT RELIGIUSITAS MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA BERDASARKAN LATAR
BELAKANG PENDIDIKAN DAN PERHATIAN ORANGTUA**

Oleh :

Khezar Satria Wicaksono

NPM: 20130720084, Email: Khezarsatria@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Nurwanto, S.Ag., M.Ag., M.Ed.

Alamat : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 3876858,
Fax (0274) 387646, website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu pengaruh latar belakang pendidikan dan perhatian orangtua terhadap religiusitas mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan sekalipun untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkatan religiusitas antara mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan atau jenis perhatian yang mereka miliki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana serta analisis korelasi. Instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan observasi, dokumentasi dan juga kuesioner. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki latar belakang pendidikan umum memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Hal ini juga dipengaruhi oleh perhatian orangtua yang memiliki pengaruh sebesar 10,2% dalam religiusitas mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tingkat religiusitas pada tingkatan sedang pada jumlah interval 55-53 dengan jumlah persentase sebesar 62%. Mayoritas mahasiswa berlatar belakang pendidikan Agama memiliki religiusitas sedang dengan persentase 32% dan sebagian besar mahasiswa berlatar belakang pendidikan umum memiliki tingkat religiusitas yang sedang pula dengan persentase 30%. Terdapat perbedaan yang sedikit dimana hanya berbanding 2% saja, Namun dalam hasil uji beda *independent T-Test* tidak mendapatkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berasal dari lembaga pendidikan agama dengan mahasiswa yang berasal dari lembaga pendidikan umum.

Abstract

This study aims to find out the influence of educational background and parental attention to the religiosity of students of Islamic Religious Education study program, Faculty of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta and of course to find out whether there are different levels of religiosity on students.

This study used a quantitative approach with a type of descriptive research. The method used in this study was simple linear regression and correlation analysis. The instruments for collecting data used observation, documentation and questionnaires. From the results of the observation, it was found that students of Islamic Religious Education study program, Faculty of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta who had a general education background had a higher level of religiosity compared to students who had a religious education background. This is also influenced by the attention of parents who have an influence of 10.2% in the religiosity of students.

From the results of the research that has been done, the average student of Islamic Religious Education study program, Faculty of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta has a level of religiosity at a moderate level in the value of intervals of 55-53 with a percentage of 62%. The majority of students with a religious education background have moderate religiosity with a percentage of 32% and most students with a general education background have a moderate level of religiosity with a percentage of 30%. There are slight differences with only 2%, but the results of the comparison independent T-Test did not get a statistically significant difference between the students of Islamic Religious Education study program, Faculty of Islamic Education Universitas Muhammadiyah Yogyakarta who came from religious education institutions and students from the general educational institutions.

Keyword: Level of religiosity, parental attention, Islamic Religious Education Study Program.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek. Furahman (1990) menyatakan bahwa terdapat dua fungsi pokok daripada sekolah yaitu tempat pendidikan dan lembaga untuk bersosialisasi. Berdasarkan kedua fungsi tersebut, ternyata sekolah tidak hanya sebatas sebagai sarana pada pengalihan ilmu pengetahuan akan tetapi suasana dari lingkungan sekolah dan system pendidikan yang diterapkan mampu mempengaruhi pengembangan kepribadian para siswanya.

Religiusitas sendiri merupakan internalisasi dari norma-norma agama yang dimiliki oleh setiap orang. Internalisasi yang dimaksud disini merupakan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran di dalam agamanya baik itu dari dalam hati ataupun dalam bentuk aktualisasi pada kehidupan sehari-hari.

Agama bukan hanya mengatur bagaimana cara manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Pandangan itu merupakan pola pikir yang terlalu sempit. Agama memiliki banyak fungsi, berfungsi sebagai terapi bagi jiwa yang gelisah dan terganggu. Agama berperan sebagai pencegahan terhadap kemungkinan gangguan kejiwaan dan merupakan faktor pembinaan bagi kesehatan mental pada umumnya (Daradjat, 1975: 80). Kita mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, agama pun mengatur cara untuk hidup bermasyarakat. Agama dapat dianggap sebagai atura-aturan yang mutlak yang dapat diaktualisasikan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup, dimana religiusitas seseorang akan dapat diukur dari bagaimana cara dia beribadah, bermasyarakat, hingga bagaimana seseorang itu menjaga jasmaninya. Secara akademik Glozck dan Stark dalam konsepnya mengenai religiusitas, membagi keberagamaan menjadi lima dimensi, yaitu: ideologis, ritualistik, eksperiensial, intelektual, dan konsekuensial (Suroso, 2005:76).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang yakni orangtua. Orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter sekaligus pendidikan dasar agama. Dari anak berusia balita hingga anak terjun ke pergaulan diluar lingkup keluarga, orang tua lah yang wajib memperhatikan tumbuh kembang anak dari segi jasmani dan rohani. Seorang anak yang

tidak diberikan pendidikan agama sejak usia dini, maka ketika ia dewasa dia akan kesusahan untuk menerima ilmu agama dikarenakan semenjak kecil dia tidak dibiasakan dengan hal-hal yang berbau agamis (Zakia Daradjar,1994:128).

Bagi seorang muslim, menjaga dan mendidik anak bukanlah hal yang mudah. Mendidik dan mengajar anak (terlebih dalam pendidikan agama) merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan sesuatu yang bersifat wajib akan mendapatkan pertanggung jawaban suatu saat nanti, seperti dalam Hadist Nabi SAW :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ
الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ
وَأَصْفِيَائِهِ

“Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami). Ketiga hal tersebut harus ditanamkan di dalam diri setiap orang semenjak ia berada dalam usia dini.

Menjadi seorang muslim tentunya merupakan suatu keistimewaan tersendiri, dimana tidak semua orang bisa merasakan kenikmatan tersebut. Hal ini merupakan karunia dari Allah SWT terhadap seseorang, oleh karenanya menuntut ilmu merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Allah telah berjanji bahwa Ia akan mengangkat derajat seseorang melalui ilmu. Dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Yang artinya : *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”*

Pendidikan Agama itu sendiri bertujuan agar seseorang dapat melakukan kewajibannya dengan niat karena Allah SWT. Agar anak dapat memperjuangkan kepentingan keluarga, kepentingan masyarakat umum, menjadi orang yang jujur, melakukan kebaikan kepada sesama, dan juga dapat menyebarkan kebaikan kepada seluruh makhluk ciptaan Allah SWT (Sayid Sabiq, 1981:52). Ini merupakan tujuan yang mulia untuk masa depan seseorang mengingat manusia merupakan *khalifah* dimuka bumi ini. Tujuan yang begitu mulia ini dijadikan mimpi/harapan setiap manusia. Maka dari itu orangtua ingin yang terbaik untuk anaknya. Orangtua ingin anaknya menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka orangtua harus memberikan pendidikan agama pada usia tumbuh kembang anak, walaupun pada dasarnya seorang anak lahir dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, namun ia memiliki potensi bawaan yang disebut dengan laten. Laten merupakan potensi bawaan dari lahir yang diperlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, terlebih pada usia kanak-kanak (Jalaludin, 1996:63).

Usia seorang mahasiswa dapat dikatakan merupakan usia yang telah matang bagi seseorang. Usia yang dimaksud adalah 18–25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan dalam masa remaja akhir serta masa dewasa awal (Yusuf, 2012:27). Usia ini seharusnya merupakan tahap seseorang telah memiliki pendirian dalam pemantapan hidup, bukan masa pencarian jati diri lagi. Seharusnya mahasiswa menjadi seseorang yang mandiri dimana ia bisa mengontrol dirinya sendiri. Menurut Siswoyo (2007:121) mahasiswa harus memiliki intelektualitas yang tinggi, berpikir cerdas dan berencana sebelum bertindak.

Namun realitanya kerusakan moral masih sering melanda mahasiswa, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki perilaku moral yang rendah berarti orang tersebut juga memiliki religiusitas yang rendah pula. Padahal, masa perkuliahan merupakan masa dimana mahasiswa dituntut untuk berpikiran lebih dewasa, dimana ia harus bisa mengontrol dirinya, yang artinya apa yang pernah diajarkan dulu ketika masih dididik dalam lingkup keluarga dan lingkup sekolah dapat ia implementasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari. Tapi sayangnya kerusakan moral masih sering melanda mahasiswa. Banyak mahasiswa dari berbagai macam latar belakang pendidikan dan keluarga yang sering terlibat ke dalam pergaulan bebas, seperti mabuk-mabukkan, pergi

ke klub malam, berzina, perkelahian dan hal-hal negatif lainnya. Dari hasil survei Pusat Studi Wanita Universitas Islam Indonesia (PSW-UII) Yogyakarta, jumlah remaja yang mengalami masalah kehidupan seks, terutama di kota Yogyakarta yang terus mengalami peningkatan, akibat pola hidup seks bebas. Kenyatannya dorongan pola hidup seks bebas lebih kuat dari pada kontrol yang diterima oleh para remaja.

Hal ini menandakan bahwa mahasiswa tersebut tidak mendapat pembinaan keagamaan yang cukup, sehingga ia memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Menurut Bronfenbrenner (1989) dalam Santrock (2003) menyebutkan bahwa beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendorong terjadinya aktivitas seksual pada remaja yakni dikarenakan kurangnya pengawasan orangtua dan rendahnya akan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan para remaja. Itulah sebab pentingnya perhatian orangtua untuk terus memantau aktivitas anak sekalipun ia telah menginjak remaja.

Hipotesis Penelitian

- 1) Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berlatar belakang pendidikan agama memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum. Dikarenakan lembaga pendidikan agama lebih mengedepankan ilmu yang mencakup keagamaan untuk ditanamkan kepada para peserta didik. Sebaliknya dengan mereka yang berasal dari lembaga pendidikan formal lebih berfokus untuk menanamkan pelajaran-pelajaran umum.
- 2) Orangtua sebagai madrasah pertama bagi anak tentunya memiliki pengaruh untuk membentuk karakter anak. Apakah anak akan menjadi manusia yang religius juga memerlukan peran dari orangtua. Peran ini tidak akan pernah hilang, sedewasa apapun seseorang mereka perlu dukungan dari orangtua mereka. Maka dari itu alangkah baiknya orangtua menanamkan hal-hal yang baik sesuai norma-norma yang berlaku sedini mungkin. Mengajari hal-hal yang berbaur agamis sehingga ketika beranjak dewasa mereka tidak akan asing dengan agama mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear agar dapat membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara variabel. Adapun variabel di dalam penelitian ini yakni, tingkat religiusitas sebagai variabel dependen dan latar belakang pendidikan juga perhatian orangtua sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun sampel yang diambil sebanyak 80 mahasiswa aktif. 40 mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan agama dan 40 mahasiswa lainnya memiliki latar belakang pendidikan umum. Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan uji linear sederhana menggunakan SPSS 15.0 for windows.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Setelah melakukan penelitian terhadap 80 responden. Tingkatan religiusitas mereka dapat dibagi melalui interval, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.37

Penggolongan Variabel Religiusitas

Interval	Tingkatan	Frekuensi	Persentase
64-72	Tinggi	11	14%
55-63	Sedang	50	62%
46-54	Rendah	19	24%
Jumlah		80	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam atau biasa disingkat PAI Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tingkat religiusitas pada tingkatan sedang dengan persentase sebesar 62%. Persentase terkecil berjumlah 14% dari mahasiswa yang

memiliki religiusitas yang tinggi. Adapun perhatian orangtua terhadap mahasiswa juga dibagi kedalam tingkatan sebagai berikut:

Tabel 4.64
Penggolongan Variabel Perhatian Orangtua

Interval	Tingkatan	Frekuensi	Persentase
41-44	Tinggi	13	17%
34-40	Sedang	45	56%
27-33	Rendah	22	27%
Jumlah		80	100%

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa program studi PAI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan perhatian orangtua pada tingkatan sedang dengan jumlah persentase sebesar 56%. Terdapat 13 responden yang mendapatkan perhatian orangtua pada tingkatan tinggi dengan persentase 17%. Sedangkan sisanya dengan jumlah persentase sebanyak 27% mendapatkan perhatian yang rendah dari orangtua. Berarti dapat dikatakan bahwa lebih banyak mahasiswa yang mendapatkan perhatian orangtua yang rendah dibandingkan mahasiswa yang mendapatkan perhatian yang tinggi dari orangtua. Namun dari hasil keseluruhan mayoritas mahasiswa prodi PAI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah mendapatkan perhatian pada tingkatan sedang dari orangtua.

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS

Peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu sebelum melakukan uji regresi linear sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov melalui SPSS 15.0 for windows dengan kriteria data dapat dikatakan berdistribusi normal

jika sig >0,05 dan tidak berdistribusi normal jika sig <0,05. Hasil uji normalitas data didapati dalam tabel 4.68 bahwa jumlah sig. Perhatian orangtua pada baris 0 dalam tabel kolmogorov smirnov adalah 0,023 dan pada baris 1 adalah 0,134 kedua jumlah ini > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Jumlah sig. Religiusitas pada baris 0 dalam tabel kolmogorov smirnov adalah 0,200 dan pada baris 1 adalah 0,200 kedua jumlah ini juga > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas data, peneliti melakukan uji regresi linear untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dan perhatian orangtua terhadap tingkat religiusitas.

Tabel 4.70

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472.194	2	236.097	8.489	.000(a)
	Residual	2141.606	77	27.813		
	Total	2613.800	79			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Cara melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat penelitian ini menggunakan uji signifikansi (sig.) Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada baris *Linearity* sebesar 0,00, jumlah ini < dari jumlah signifikansi berjumlah 0,05 maka model regresi adalah linear. Karena nilai sig.< (lebih kecil) dari kriteria signifikan yaitu 0,05, dengan demikian hasil uji regresi linear didapati bahwa model regresi linear adalah signifikan. Maksudnya ialah model regresi linear telah memenuhi kriteria linearitas.

Tabel 4.71

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.602	5.432		6.922	.000
X1	2.456	1.196	.214	2.054	.043
X2	.553	.145	.396	3.810	.000

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan data diatas, didapatkan nilai pada baris *constant* dalam kolom B berjumlah 37.602, nilai pada baris X1 dalam kolom B adalah 2,456 dan nilai pada baris X2 dalam kolom B adalah 0,553. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yakni dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ha = Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

H0 = Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu latar belakang pendidikan dan perhatian orangtua. Jika sig. lebih < dari 0,05 maka variabel X (independen) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (dependen). seperti yang telah diuraikan di dalam tabel *Coefficients* diatas, X1 (variabel latar belakang pendidikan) dalam kolom sig. nilai yang dihasilkan adalah 0,043 yang berarti sig. > dari kriteria signifikan 0,05 maka Hipotesis 0 atau biasa disingkat dengan H0 diterima dan Hipotesis a atau disingkat dengan Ha ditolak. Dapat diartikan pula bahwa tidak ada pengaruh variabel latar belakang pendidikan terhadap tingkat religiusitas mahasiswa prodi PAI dari Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada X2 (variabel perhatian orangtua) dalam kolom sig. nilai yang dihasilkan adalah 0,00, maka sig. < dari kriteria signifikan 0,05, maka Hipotesis a (Ha) diterima dan Hipotesis 0 (H0) ditolak. Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orangtua (variabel X2 atau variabel bebas) terhadap tingkat religiusitas

(variabel Y atau variabel terikat) mahasiswa prodi PAI dari Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat religiusitas pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan latar belakang pendidikan dan perhatian orangtua dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa prodi PAI dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tingkat religiusitas yang cukup baik. Latar belakang pendidikan memang tidak memiliki pengaruh akan tingkat religisuitas mahasiswa, oleh sebab itu tidak terdapat perbedaan tingkat religiusitas antara mahasiswa jika dilihat dari latar belakang pendidikan. Namun berbanding terbalik dengan perhatian orangtua yang memiliki pengaruh terhadap tingkat religiusitas. Semoga dengan adanya penelitian ini pihak Program Studi Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang positif dimana kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai Islami kepada para mahasiswa dari latar belakang pendidikan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok D & Suroso, N.S 1994. *Psikologi Islami*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Narbuko, Cholid dan Abu, Achmadi 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Laela, Ida. 2014. *Pengaruh perhatian orang tua terhadap ahklak siswa kelas VIII Di SMP YAPKUM Depok*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azizah, Nur. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi. Vol.33. No.2. ISSN: 0215-8884
- Amrullah, Mohammad Imron. *Moral Pergaulan Mahasiswa Pendatang Di RT 03 RW 03 Kelurahan Sumbersari Kota Malang*. Jurnal penelitian.
- Rahmawati, Dwi. 2010. *Perbedaan Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Kagamaan Dan Non Keagamaan Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurbudiyani, Iin. 2013. *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*. Jurnal Pendidikan. Vol.8. No.2.
- Shadily, Hasan. 1988/1989. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta : PT. Ichitar Baru-Van Hoeve.
- Gunawan, Imam. t.t. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Mardiyah. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Kependidikan. Vol.3. No.2.

Mutiara, Wanti, Komariah, Maria & Karwati. 2008. *Gambaran Perilaku Seksual Dengan Orientasi Seksual Mahasiswa Kos Di Kecamatan Jatinagor – Sumedang*. Jurnal Penelitian. Vol.10. No.XVII

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurwanto, S.Ag, MA, MEd.
NIK : 19770101200104113036

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Khezar Samia Wicaksono
NPM : 2013 07 20084
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Tingkat Religiusitas Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan latar belakang Pendidikan dan Perhatian Orangtua.

Hasil Tes Turnitin* : 16%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.)
NIK. 19910320201604 113 061

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Nurwanto, MEd)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.